

Implementasi Aplikasi ASSIK dan Dampaknya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Surabaya Pada Tahun 2019-2022

Dwi Martiazha¹, Abdullah Kafabih²

^{1,2}Program Studi Ilmu Ekonomi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
Martiazad24@gmail.com, abdullahkafabih@uinsby.ac.id

Abstract

National policies and strategies support the development of *e-government*, however, some research has shown the condition of *e-government* in Indonesia still in phase of optimization and capacity building. The Office of Labor of Surabaya City conducts development in services, namely the service of supplying market information through ASSIK Applications (*Arek Suroboyo Siap Kerjo*). This research objective is to examine the implementation and impact of employment absorption through the ASSIK application in the city of Surabaya. Data collection is done through interviews and observations, while the methods used by this study are descriptive qualitative and evaluation of usability retrospective think aloud. Studies have shown that ASSIK Applications based on usability evaluation of 60% of users have difficulty doing searches for available openings, however for other task scenarios users do not experience constraints. The existence of ASSIK applications in the information services of online job markets already supports the achievement of objective in job opportunity improvement program. The Surabaya City Office of Labor needs to make several improvements, such as the development of ASSIK application systems and targeting accuracy, so that online service through ASSIK application can be more effective.

Keywords: Labor Absorption, ASSIK Application, Usability Evaluation

Abstrak

Kebijakan dan strategi nasional mendukung pengembangan *e-government*, namun beberapa penelitian menunjukkan kondisi *e-government* di Indonesia masih dalam tahap optimalisasi dan peningkatan kapasitas layanan. Dinas Tenaga kerja Kota Surabaya melakukan pengembangan dalam pelayanan, yaitu pelayanan penyediaan informasi pasar kerja melalui Aplikasi ASSIK (*Arek Suroboyo Siap Kerjo*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi dan dampak penyerapan tenaga kerja melalui Aplikasi ASSIK di Kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Adapun metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan evaluasi *usability retrospective think aloud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi ASSIK berdasarkan evaluasi *usability* sebanyak 60% pengguna kesulitan dalam melakukan pencarian lowongan yang tersedia, namun untuk *task scenario* lain pengguna tidak mengalami kendala. Keberadaan aplikasi ASSIK dalam pelayanan informasi pasar kerja online sudah mendukung pencapaian sasaran dalam program peningkatan kesempatan kerja. Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya perlu melakukan beberapa perbaikan seperti pengembangan sistem aplikasi ASSIK serta ketepatan sasaran sehingga pelayanan secara online melalui Aplikasi ASSIK bisa berjalan lebih efektif.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Aplikasi ASSIK, Evaluasi *Usability*

Pendahuluan

Kondisi *full employment* merupakan salah satu agenda pemerintah untuk memaksimalkan potensi ekonomi. Selain kondisi tersebut didukung juga dengan target pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabilitas harga. Sinergi pemerintah pusat dan daerah sangat dibutuhkan untuk mencapai target tujuan pembangunan tersebut (Sholeh, 2012).

Situasi pasar tenaga kerja di Indonesia, dapat dikatakan belum stabil. Diantara faktor penyebabnya adalah kenaikan jumlah penduduk setiap tahun, namun tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja, sehingga meningkatkan angka pengangguran. Berdasarkan data BPS Indonesia tahun 2022 jumlah angkatan kerja di Indonesia mengalami kenaikan dengan bertambahnya jumlah penduduk (bps.go.id, 2022). berdasarkan kondisi tersebut pemanfaatan tenaga kerja secara maksimal wajib dilakukan oleh pemerintah.

Menurut Sinaulan (2019) jika pemerintah menginginkan pembangunan ekonomi secara tepat, perlahan namun pasti maka harus ada kebijakan yang harus diterapkan untuk

menanggulangi masalah yang dihadapi (Sinaulan, 2019). Bertambahnya jumlah angkatan kerja yang tidak terserap (pengangguran) akan menjadi beban dan menghambat dalam perekonomian hingga berujung pada masalah. Selain menjadi beban dan penghambat dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, pengangguran juga digunakan menjadi salah satu indikator dari pasar tenaga kerja yang ada (Budiani, 2017). Rendahnya pengangguran sering dianggap menjadi suatu prestasi dalam suatu negara demikian juga sebaliknya. Namun pada kenyataannya belum mencerminkan masalah ketenagakerjaan yang sebenarnya. Konsep pengangguran diartikan penduduk yang memasuki usia kerja (15–65 tahun) yang sedang mencari kerja, mempersiapkan usaha, putus asa dan sudah punya pekerjaan tapi belum memulai bekerja (Kemenku, 2021).

Dampak perekonomian dalam pemanfaatan kelebihan tenaga kerja memberikan dampak positif dalam percepatan pembangunan (Sya'bani, 2019). Tenaga kerja dalam sudut pandang positif adalah sumberdaya yang memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Dari sudut pandang lain meningkatnya tenaga kerja memberikan dampak negatif untuk pertumbuhan ekonomi, antara lain pasar kurang menyediakan lapangan pekerjaan sebagai dampak dari meningkatnya jumlah penduduk yang ada, sehingga tenaga kerja yang ada tidak terserap secara penuh dan menyebabkan pengangguran.

Melihat fenomena yang terjadi serta permasalahan terkait persoalan ketenagakerjaan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami perubahan disetiap tahunnya seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia Agustus 2018 - Agustus 2021

Tahun	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2018	5,3%
2019	5,23%
2020	7,07%
2021	6,49%

Sumber : SIMREG (Regional) 2021)

Tabel 1.1 menunjukkan perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), pada Agustus 2018 sebesar 5,3% di tahun 2019 mengalami penurunan Tingkat Pengangguran

Terbuka (TPT) agustus 2019 sebanyak 5,23%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07%, tahun 2021 mengalami penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,49%. Pengangguran merupakan bagian angkatan kerja menginginkan bekerja namun belum memilikinya. Angka TPT tersebut meningkat dengan banyaknya jumlah penduduk yang sebagian besar merupakan usia tidak bekerja atau pelajar, usia kerja, namun belum menemukan atau mencari pekerjaan.

Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan, sehingga mempunyai potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam perekonomian negara. Jika suatu negara memiliki jumlah penduduk yang besar dan mengalami peningkatan setiap tahun namun pemerintah tidak bisa mengelola sumber daya tersebut akan menimbulkan masalah. Hal ini terjadi ketika suatu negara belum mampu mengatur populasi yang besar menjadi tenaga kerja yang unggul diimbangi dengan kesempatan kerja yang layak.

Dengan bertambahnya populasi yang berbanding lurus dengan angkatan

kerja, meningkatnya populasi juga mengakibatkan meningkatnya angkatan kerja. Tenaga kerja berperan sebagai pelaku tujuan pembangunan nasional. Pekerja terampil dapat meningkatkan pembangunan negara. Indonesia negara berkembang dengan kualitas sumber daya yang rendah dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman. Indonesia memiliki angkatan kerja yang lemah atau kurang terampil, sehingga banyak pekerja yang menganggur karena kurangnya keterampilan dan pendidikan (Dewita Hia, 2018).

Menurut Malthus pertumbuhan penduduk cenderung melebihi pertumbuhan persediaan makanan. Malthus menjelaskan pertumbuhan penduduk seperti deret ukur sedangkan persediaan makanan seperti deret hitung. Dapat diartikan, Malthus menekankan bahwa jika pertumbuhan penduduk tidak bisa dikendalikan dalam jangka panjang, makan akan mengakibatkan hilangnya kendali pemerintah dalam penyediaan makanan serta tidak ada kemajuan teknologi yang dapat mengubah atau mengendalikan keadaan tersebut. laju pertumbuhan penduduk yang tak batas namun

persediaan makanan terbatas sehingga mengakibatkan sumber daya tidak mampu memasok makanan untuk kelangsungan hidup manusia.

Inovasi pelayanan publik diartikan sebagai upaya pembaharuan dalam sistem pemerintahan, dengan tujuan utama adalah peningkatan pelayanan kepada masyarakat (Musaddad et al., 2020) (Atthahara, 2018). Berbagai upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pelayanan secara optimal diantaranya adalah layanan administrasi kependudukan, layanan transportasi umum, dan layanan kesehatan. Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah dapat mengurangi biaya transaksi ekonomi atau meningkatkan efisiensi dalam berbagai aktivitas ekonomi. Perekonomian akan menjadi lebih efisien dan berkembang jika keterlibatan pemerintah mampu menyediakan layanan yang tepat sasaran.

Kurangnya kesempatan kerja, orang berlomba mendapatkan pekerjaan dan mereka yang tersingkir dari perlombaan ini akan menjadi pengangguran. Fenomena yang terjadi di negara berkembang, meningkatnya

pengangguran diakibatkan karena meningkatnya jumlah penduduk yang tidak dimbangi dengan penyediaan lapangan kerja sehingga berdampak pada menurunnya tingkat perekonomian negara, mempengaruhi para investor (Khodijah Ishak, SH.I, 2007). Dari sudut pandang ekonomi, pengangguran dapat meningkatkan angka kemiskinan. Karena jumlah pengangguran mengakibatkan pendapatan ekonomi rendah berpengaruh pada pendapatan per kapita menurun sedangkan biaya hidup terus berlanjut. Selain itu segi sosial, tingginya angka pengangguran meningkatkan jumlah kemiskinan, dan pengemis, gelandangan, dan pengamen berdampak tingkat kriminalitas, karena sulit mendapatkan kerja, banyak orang melakukan tindakan kriminal seperti merampok, mencuri, atau tindakan lainnya untuk memenuhi kebutuhan setiap hari.

Kota Surabaya sebagai kota besar dengan populasi kepadatan penduduk, Surabaya memiliki jumlah penduduk 2,9 juta jiwa. Dalam BPS Kota Surabaya tentang jumlah pengangguran dari tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan 0,25%. dengan rincian tahun

2018 berjumlah 93.096 jiwa, di tahun 2019 berjumlah 91.912 jiwa.

Tabel 1.2 Jumlah Angkatan Kerja dan Jumlah Pengangguran Kota Surabaya 2018 – 2021

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Pengangguran Terbuka	TP T (%)
2018	1.520.041	93.096	6,01
2019	1.566.846	91.912	5,76
2020	1,582.564	154.896	9,79
2021	1.572.888	152.273	9,68

Sumber : BPS Surabaya

Tabel 1.2 di atas menunjukkan kondisi perubahan tingkat pengangguran di kota Surabaya. Tahun 2018 hingga 2019 tingkat pengangguran mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan angka Angkatan kerja yang meningkat dibandingkan tahun 2019. Pertumbuhan populasi yang terus meningkat dan pandemi menyebabkan ketidak-seimbangan kesempatan kerja, kurangnya informasi pasar kerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengangguran terjadi disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk, pendidikan yang rendah, kualitas SDM yang rendah, serta kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Diketahui tingkat

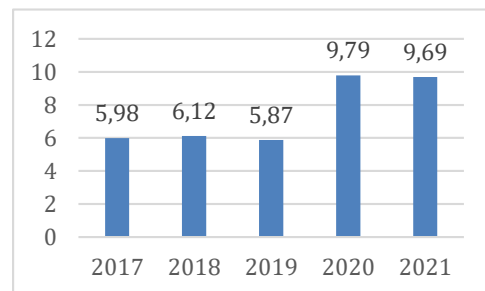
pengangguran di Indonesia termasuk dalam pengangguran friksional dengan jumlah Angkatan kerja yang banyak perlu adanya inovasi dalam menurunkan tingkat pengangguran

Menurut Sinaulan 2019 angkatan kerja mengakibatkan rendahnya daya saing dan kekuatan di pasar kerja. kualifikasi Angkatan kerja belum mampu memenuhi kriteria dan persaingan pasar kerja yang diharapkan. Pasar kerja global memerlukan tenaga kerja yang mempunyai kualitas keterampilan yang unggul serta mendapatkan membutuhkan tenaga kerja yang professional dan bersertifikasi. Strategi Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya selaku pemangku kebijakan pemerintah bidang ketenagakerjaan yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan dan mengadakan uji sertifikasi untuk penunjang kualitas diri dalam meningkatkan value diri mencari pekerjaan.

Hal ini terbukti ditahun 2019 mengalami penurunan tingkat pengangguran di kota Surabaya. Namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan tingkat pengangguran hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19. Penyebaran virus berdampak pada

394.173 orang yang mengharuskan 42.211 orang menganggur sehingga tidak ada kesempatan bekerja karena pandemi yang berkepanjangan. Faktor yang memicu banyaknya pengangguran adalah sebagai antisipasi penularan penyakit COVID-19, perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja. Perusahaan tidak sanggup memberikan upah yang semestinya sehingga berdampak pengurangan jam kerja dan memangkas jumlah tenaga kerja. Perubahan tingkat pengangguran kota Surabaya ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Surabaya



Sumber : (bps.go.id 2022)

Sebagai upaya menanggulangi permasalahan pengangguran, pemerintah memanfaatkan teknologi informasi sebagai bentuk penyelenggaraan kebijakan. Penyelenggaraan kebijakan bertujuan agar masyarakat mengetahui dan

mengikuti kegiatan penyelenggaraan pemerintahan merupakan bagian dari penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good government*) (Aprianty, 2016). Bentuk sistem pemerintahan berbasis teknologi disebut *e-government*. Menurut Aprianty 2016 *E-government* adalah sistem pelayanan publik berbasis teknologi dan komunikasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, *e-government* diciptakan sebagai salah satu tuntutan dan kebutuhan masyarakat dalam mengakses informasi yang akurat serta proses pelayanan berjalan cepat. Oleh karena itu *e-government* memiliki peran penting terhadap kinerja dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas yang dapat mendorong pemerintah untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat khususnya birokrasi.

Inpres No 3 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government*, berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang cepat digunakan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pelayanannya. Dalam undang – undang nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik pasal 1

mengemukakan pelayanan publik merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelayanan publik dan berkaitan dengan kebutuhan pelayanan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang – undangan mengenai barang, jasa atau kegiatan administrasi (Setyawan et al., 2019).

Pelayanan publik menjadi jembatan suatu aparatur negara menjalankan sebuah fungsinya yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan pemenuhan pelayanan kebutuhan masyarakat. Salah satu permasalahan daerah/kota adalah pengangguran dalam bidang ketenagakerjaan. Di Indonesia angka pengangguran mengalami perubahan disetiap tahunnya.

Hasil dari implementasi penerapan teknologi informasi dan komunikasi penciptaan pasar kerja baru serta investasi baru berbasis teknologi. Dengan adanya dukungan dari pemerintah Indonesia perubahan teknologi menjadi peluang untuk meningkatkan potensi sebagai pelaku aktif dalam memanfaatkan perubahan yang ada dengan tujuan meningkatkan skill tenaga kerja Indonesia yang bisa langsung terserap ke industri. Maka

dari itu perlu adanya inovasi teknologi yang mampu membantu dalam membangun negara.

Masyarakat juga menuntut pemerintah untuk transparan terhadap informasi terbaru tentang pelayanan publik dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat, dapat dipercaya interaktif, mudah diakses, dan masyarakat ingin didengar, sehingga pemerintah membutuhkan partisipasi publik berinteraksi dialog publik dalam membuat kebijakan negara.

Dari permasalahan diatas, maka pemerintah berusaha menekan tingkat pengangguran di kota Surabaya. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pemerintah membuat inovasi teknologi untuk menekan angka pengangguran di kota Surabaya. Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya menawarkan lowongan online untuk pengangguran dan pencari kerja melalui Aplikasi ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo).

Adanya aplikasi ASSIK bermanfaat untuk menyediakan lowongan kerja bagi pencari kerja di kota Surabaya. Salah satu tujuan dibuatnya Aplikasi ASSIK dalam implementasinya adalah untuk

mempermudah masyarakat menemukan lowongan yang sesuai dengan keterampilan tenaga kerja dalam mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan penjelasan permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis implementasi aplikasi ASSIK terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya. Implementasi aplikasi ASSIK ini sebagai bentuk kerja sama antara pemerintah dengan perusahaan atau penyedia pasar kerja, serta pemerintah dengan masyarakat selaku pencari kerja dalam penyediaan informasi pasar kerja (lowongan) dari latar belakang serta indikator permasalahan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu bagaimana implementasi program aplikasi ASSIK dan dampak dalam penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dari Bimma Cahaya Putra yang berjudul inovasi pelayanan lowongan pekerjaan melalui program ayo kerja di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Penduduk provinsi Jawa Timur. Hasil Penelitian Inovasi pelayanan publik yang dilaksanakan dalam program Ayo Kerja oleh

Disnaker Provinsi Jawa Timur mendapat tanggapan yang baik dari para pencari kerja, meskipun implementasinya sendiri masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki. Kompleksitas prosedur dan mekanisme pencari kerja seperti pengisian data diri dan CV tidak berubah. Fitur yang dapat diuji ini masih perlu perbaikan, terbukti dengan jumlah pencari kerja yang dipilih berdasarkan lalu lintas situs web, sedangkan fitur pengamatan secara umum menunjukkan bahwa program «Ayo Kerja» memiliki banyak keluhan dari pencari kerja. Situs tersebut juga sering dimuat saat dibuka, menunjukkan keinginan para pencari kerja untuk memanfaatkan inovasi Badan Tenaga Kerja dan Alih Penduduk Jawa Timur. Alasan peneliti menggunakan hasil referensi penelitian Bima karena mempunyai kesamaan yang sama yaitu implementasi dari inovasi program Ayo Kerja yang dibuat oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian selanjutnya dari Petrus Dwi yang berjudul pemanfaatan aplikasi pasar kerja online dalam meraih peluang kerja bagi orang muda. Hasil penelitian dari

Petrus melalui pemanfaatan pencari kerja online meminimalisir biaya seperti menyiapkan dokumen – dokumen dan biaya transportasi. Dan peluang untuk diterima kerja semakin besar. Alasan peneliti menggunakan hasil referensi penelitian Petrus karena dalam penelitian ini dijelaskan manfaat dari penggunaan aplikasi pasar kerja dalam meraih peluang untuk mendapatkan pekerjaan. metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur.

Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang diungkapkan melalui pendapat Faridatunniswah 2018 penelitian deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti karena relevan dengan masalah yang ada dan berhubungan pada tujuan penelitian berupa Analisa dan deskripsi terkait data yang terdapat pada aplikasi ASSIK untuk dibuat kebijakan yang berlandaskan berbasis data dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan *Think*

Aloud. Pada kegiatan observasi penelitian dengan mendatangi Dinas tenaga kerja Kota Surabaya serta melakukan wawancara melakukan cara baik secara terstruktur maupun semi-struktur untuk memperoleh informasi yang valid dengan ditopang studi dokumentasi dari laporan instansi yang bersangkutan. Sedangkan studi literatur yaitu dengan melakukan telaah terhadap referensi-referensi seperti buku, jurnal, dan pemberitaan di media elektronik. Dalam memperoleh data informan untuk hasil penelitian, Peneliti menggunakan teknik *random sampling* yang memilih seorang informan dengan kriteria tertentu atau ahli di bidangnya dalam mewakili populasi pada fokus penelitian yang dilakukan supaya informasi yang didapatkan teruji validitas datanya, maka bisa memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis terkait penerapan dari data pada aplikasi ASSIK di Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya. Data informan yang ada dalam penelitian yaitu Staf bidang analisis dan penempatan kerja sebagai Informan Kunci, lalu sebagai informan pendukung yang jumlah informan secara keseluruhan sebanyak 17 orang.

Dalam analisis data pada bagian tahap pertama dilakukan pengolahan data dengan melibatkan transkrip wawancara serta data lainnya yang dilanjutkan dengan literasi pada keseluruhan data secara komprehensif. Setelah itu, dilakukan pemisahan data menjadi berbagai aspek untuk bisa dideskripsikan menjadi bentuk laporan. Setelah itu dilakukan pemaknaan data atau diinterpretasikan dari hasil analisis data tersebut. Tahap Akhirnya dilakukan uji validitas dengan triangulasi data berupa mengkaji kebenaran informasi yang didapatkan baik dari dokumen, observasi atau hasil wawancara yang lebih dari satu sumber atau sudut pandang yang berbeda untuk menguji validitas data tersebut yang penelitiannya dilakukan di Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya

Hasil dan Pembahasan

Inovasi Pemerintahan Daerah

Automatisasi proses pelayanan seperti dalam hal perijinan akan mampu meminimalisir biaya transaksi serta mendorong efisiensi. Inovasi pelayanan publik dapat merampingkan proses birokrasi dan penyederhanaan perijinan yang terkait pemenuhan persyaratan,

serta biaya administratif yang berlebihan.

Melalui penggunaan teknologi inovasi publik dapat bekerja untuk mengurangi kesalahan kinerja administratif, kecurangan, dan ketidakefisienan. Maka dalam menyusun program inovasi perlu dilakukan perhitungan terkait analisis biaya-manfaat, untuk mengetahui sejauhmana efektivitas tersebut mampu mengurangi biaya transaksi ekonomi. Peranan pemerintah dalam meningkatkan informasi terkait pasar tenaga kerja, dapat memberikan efek positif terutama terkait penyerapan tenaga kerja.

Implementasi Aplikasi ASSIK

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden baik dari unsur tenaga kerja maupun pemerintah daerah dapat dianalisis bahwa pengenalan penggunaan aplikasi ASSIK merupakan salah satu bentuk penerapan kebijakan *e-government*. Sesuai dengan misi dan tugas pokok yang telah dijelaskan diatas bahwa Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya “*Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Informasi Ketenagakerjaan yang berbasis Teknologi Informasi*”. Menggunakan

teknologi merupakan salah satu manfaat dalam meningkatkan kualitas layanan dan informasi terkait ketenagakerjaan. Sesuai dengan kebijakan Inpres No. 3 Tahun 2003 mengenai kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government*, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan proses bagi pemerintah kota/kabupaten untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Perkembangan sistem pemerintah elektronik berkontribusi pada penyebaran informasi dan memperkuat eksistensi. Sistem administrasi elektronik membantu meningkatkan penyelenggaraan pelayanan publik dan juga meningkatkan kehadiran negara dalam penyelenggaraannya. Menurut (Setyawan et al., 2019) melalui penerapan *e-government* tercipta pelayanan administrasi publik yang lebih transparan dalam penyampaian informasi, lebih efisien dan hemat biaya, penggunaan layanan publik menjadi lebih nyaman, akses informasi yang lebih baik dimungkinkan dan tanggung jawab administrasi kepada warga semakin meningkat

Pelayanan aplikasi ASSIK dibuat untuk warga surabaya dalam memberikan informasi pasar kerja yang akurat, efisien, dan hemat biaya. keakuratan informasi lowongan pekerjaan dibuktikan dengan dinas tenaga kerja telah memverifikasi perusahaan yang bergabung sebelum menyebarkan informasi lowongan pekerjaan. Aplikasi assik sangat efisien dalam penggunaannya dengan difasilitasi fitur untuk pencari kerja dan perusahaan sehingga sektor bisnis (perusahaan) dan masyarakat dapat terhubung. menghemat biaya, dalam proses mencari kerja terdapat biaya yang dikeluarkan seperti membuat CV, surat lamaran, biaya mencari informasi, dan biaya transportasi untuk meminimalisir biaya tersebut.

Dari segi pencapaian tujuan program aplikasi ASSIK program berjalan baik, dari segi tujuan aplikasi ASSIK sudah tercapai dalam tujuannya yaitu memberikan pelayanan penyediaan informasi pasar kerja kepada masyarakat. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti struktur organisasi. Max Weber 1948 dalam jurnal (Ering et al., 2019)

bahwa organisasi dapat diartikan sebagai dimana struktural organisasi memiliki tanggung jawab dan wewenang serta pembagian kerja bertujuan untuk melakukan kegiatan tertentu. Namun dalam pelaksanaan tugas tersebut Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya kekurangan SDM dalam melakukan tugasnya yaitu kesulitan dalam melakukan verifikasi perusahaan sehingga proses verifikasi berjalan lama. Dalam hal tercapainya tujuan pengurangan pengangguran di kota surabaya tidak berpengaruh secara langsung karena ada beberapa hal yaitu jumlah penduduk atau angkatan kerja lebih besar dari ketersediaan lowongan yang ada, selain itu aplikasi ini masih berjalan selama 5 tahun, banyak orang yang tidak mengetahui aplikasi tersebut. Dari segi kualitas komunitas, mereka masih belum bisa bersaing satu sama lain.

Interpretasi

A. Prosedur

Menurut Mudji 2005 dalam (Ering et al., 2019) pengertian interpretasi dalam data penelitian kualitatif adalah deskripsi atau ungkapan yang mencoba menggali informasi dari

data atau peristiwa melalui pemikiran yang panjang atau lebih dalam. Prosedur program ASSIK sesuai dengan mekanisme rekrutmen. Prosedur atau langkah-langkah yang harus diselesaikan di perusahaan sudah pasti disyaratkan dalam pelayanan ketenagakerjaan. Prosedur yang dilakukan oleh Disnaker Kota Surabaya sendiri sudah selesai dengan semestinya. Untuk prosedurnya sendiri sudah sesuai dengan yang ditentukan, dalam hal perencanaan dan penginformasian untuk mendapatkan lowongan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan sampai dengan pelaksanaannya. Pengoperasian program ASSIK akan diserahkan kepada tim kerja bidang penempatan kerja. Persyaratan utama bagi perusahaan yang ingin melamar pekerjaan adalah mengisi formulir WLL perusahaan seperti badan perusahaan, stempel, surat izin usaha dan lain-lain.

B. Sosialisasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama berjalannya aplikasi ASSIK sudah melakukan

sosialisasi kepada masyarakat Surabaya. sosialisasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, sosialisasi secara langsung dengan mendatangi seluruh kecamatan seluruh Surabaya dan 1 sekolah di Surabaya yaitu SMKN 6 Surabaya. Sedangkan sosialisasi secara tidak langsung dilakukan melalui sosial media yaitu Instagram Disnaker. Namun jika menyangkut sasaran yang dituju adalah seluruh warga yang berusia bekerja atau para lulusan sekolah dan universitas, maka dapat disimpulkan belum mencapai tujuan yang dicapai. Sehingga kurangnya sosialisasi dapat berpengaruh kepada masyarakat dalam memahami maksud dan tujuan dari adanya program aplikasi ASSIK, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Erry Yudhya Mulyani1, 2020) yang menyatakan bahwa kurangnya sosialisai program dapat mempengaruhi pemahaman suatu program dalam meningkatkan pengetahuan.

Menurut data yang diperoleh dari Hidayah dan Robiyatul selaku Mahasiswa mereka mengungkapkan bahwa mereka belum menngenal

atau tidak tahu akan aplikasi tersebut. Adapun strategi yang bisa dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dalam mensosialisasikan program aplikasi ASSIK ini yaitu dengan mendekati atau melakukan kerja sama kepada sekolah atau universitas dalam menjaring lulusan baru atau alumni. Secara Sosialisasi harus ditingkatkan lagi agar sasaran yang dituju tepat.

Pengembangan Aplikasi ASSIK

Tahap awal dari pengembangan *e-government* yang paling mendasar dilakukan adalah pengoperasian situs web (website). Berpedoman pada instruksi presiden nomor 3 tahun 2003 tentang tahap persiapan ditandai dengan adanya situs website yang telah tersedia, hasil pengujian *Think Aloud* yang telah dilakukan diketahui bahwa informasi yang diberikan sudah sesuai dengan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna aplikasi ASSIK dan Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya, aplikasi ini dalam mengakses website sangat mudah. Penyiapan sarana akses seperti koneksi internet sudah bisa, selain itu *feedback speed*, kecepatan sistem dalam merespon berjalan cepat selama koneksi internet

tidak lemah. Selain itu data privasi pengguna aplikasi dilindungi oleh dinas tenaga kerja dan juga bekerja sama dengan kominfo. Menurut hasil dari wawancara 6 perusahaan terhadap manfaat penggunaan aplikasi ASSIK pada perusahaan selama memberikan dampak positif selama proses rekrutmen antara lain :

1. Perusahaan bisa menyebarluaskan informasi lowongan kerja, informasi yang disebarkan oleh perusahaan biasanya lewat Instagram dengan pengiriman surat lamaran melalui email. Penyebaran ini sangat tidak efektif karena kandidat yang melamar kurang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Penyebaran melalui aplikasi ASSIK memberikan dampak positif kepada perusahaan, perusahaan dapat menyebar luaskan lowongan untuk bisa mendapatkan calon pelamar yang sesuai. Aplikasi ASSIK membantu perusahaan untuk mempermudah dan mempercepat proses rekrutmen,

dengan fasilitas pencarian dan seleksi kandidat yang sesuai.

2. Bisa memilih kandidat yang dibutuhkan, dalam aplikasi ASSIK banyak kandidat yang memiliki kualifikasi berkualitas, perusahaan bisa menyeleksi kandidat yang sudah melamar dengan menemukan dan meyerap tenaga kerja yang memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
3. Mudah digunakan, aplikasi ASSIK mudah digunakan karena sudah dilengkapi dengan guide penggunaan, fitur yang diberikan sangat mudah dipahami serta aplikasi ASSIK menghemat biaya rekrutmen, selain itu Aplikasi ASSIK menyediakan akses yang mudah ke informasi tentang kandidat, seperti riwayat pekerjaan, pendidikan, dan kualifikasi membantu perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Dari segi pencari kerja aplikasi ini mudah digunakan namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti menggunakan ikon pada fitur yang memang penting seperti login atau

registrasi, selain itu pada bagian pengisian profil seharusnya secara otomatis sudah tertera alamat, email, dan nomer telpon yang sudah di isi dari awal registrasi. Dan otomatis tersimpan jika tiba – tiba tidak sengaja mengklik keluar atau keluar dengan sendirinya

Dampak Aplikasi ASSIK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan proses dimana jumlah tenaga kerja yang tersedia atau mencari pekerjaan dapat diterima oleh pasar tenaga kerja. Dalam konteks aplikasi ASSIK, penyerapan tenaga kerja terjadi ketika aplikasi berhasil menghubungkan pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja sehingga terjadi kesesuaian antara keterampilan dan pengalaman pencari kerja dengan persyaratan pekerjaan yang ditawarkan oleh perusahaan. Sesuai dengan pendapat Todaro dalam artikel (Gide, 1967) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan kondisi penerimaan tenaga kerja pada suatu instansi dalam mengemban tugas yang telah ditetapkan. Aplikasi ASSIK dapat memfasilitasi penyerapan tenaga kerja

denga mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. dengan menggunakan aplikasi ASSIK, perusahaan dapat memasang lowongan pekerjaan secara online sementara para pencari kerja dapat mencari lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki. Dengan demikian, aplikasi ASSIK dapat memfasilitasi proses penyerapan tenaga kerja dengan lebih efisien dan efektif.

Dari hasil data yang diperoleh, dampak aplikasi ASSIK terhadap penyerapan tenaga kerja kota Surabaya telah optimal. Berdasarkan data sebesar 97% pengguna aplikasi ASSIK telah diterima kerja di perusahaan. Proses penerimaan yang cepat berdasarkan kualifikasi pencari kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu lulusan terbanyak yang diterima kerja adalah lulusan SMK, SMA, dan S1. Namun apabila dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja kota Surabaya belum berdampak secara langsung. Disebabkan oleh jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja yang ada di kota Surabaya serta sisi lain masih banyak yang belum mengetahui terutama

dikalangan umum. Dari segi sasaran program belum dikatakan mencakup target sehingga masyarakat belum menyadari adanya program aplikasi ASSIK hingga mempengaruhi keberhasilan dari tujuan program Aplikasi ASSIK

Kesimpulan

Implementasi program aplikasi ASSIK di Dinas Tenaga Kerja Kota Surabaya dari tahun ke tahun berjalan dengan baik. Jumlah pencari kerja dari tahun 2019 – 2023 ini sebanyak 19.292 dan jumlah perusahaan yang bergabung sejumlah 305 perusahaan. Dalam upaya penyelenggaraan program, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah tujuan program aplikasi ASSIK, prosedur, sosialisasi, serta manfaatnya. Masalah tersebut yaitu sisi fungsional aplikasi ASSIK. Output dari aplikasi ASSIK sudah sampai ke kelompok sasaran yaitu pencari kerja kota Surabaya. Dalam pelaksanaan program aplikasi ASSIK pasti terdapat kendala yang muncul dan mengganggu berjalannya penyelenggaraan suatu kegiatan. Kendala program aplikasi ASSIK tersebut adalah kurangnya SDM

untuk melakukan verifikasi perusahaan yang ingin bergabung, proses verifikasi ini memakan waktu yang lama karena ada banyak perusahaan yang ingin bergabung di aplikasi ASSIK. Selain itu, aplikasi ASSIK juga memberikan manfaat bagi para pencari kerja dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan minat mereka. Hal ini meningkatkan kepuasan dan produktivitas kerja, serta mengurangi kesenjangan keterampilan pasar kerja. Dampak aplikasi terhadap penurunan angka pengangguran belum berdampak secara langsung dikarenakan dari sosialisasi yang dilakukan kurang maksimal karena sebagian lulusan dari SMA/K dan Universitas tidak mengetahui program tersebut. Sehingga sasaran dari program aplikasi ASSIK ini belum tepat. Serta dampak aplikasi ASSIK terhadap penyerapan tenaga kerja sudah dilakukan secara optimal tahun 2019 penyerapan tenaga kerja melalui aplikasi ASSIK sejumlah 6065 meskipun mengalami penurunan di tahun 2020 sejumlah 2570 namun di tahun 2021 sejumlah 2815 dan 2022 sejumlah 7293.

Referensi

- Aprianty, D. R. (2016). Penerapan Kebijakan E-Government dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, volume 4(4), hlm. 1593.
- Bps.go.id. (2022). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–8. <https://jakarta.bps.go.id/pressreleases/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>
- Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- Dewita Hia, Y. (2018). Government strategies and policies in tackling unemployment. *Economica*, 1(2), 208–213. <https://dickyfivers.wordpress.com/2012/04/28/strategi-dan-kebijakan-pemerintah-dalam-menanggulangi-pengangguran/>
- Ering, D. S. J. M., Tulusan, F. M. G., & Dengo, S. (2019). Implementasi Program Job Fair (Studi di Dinas Tenaga Kerja Kota Tomohon). *Jurnal Administrasi Publik*, 53(9), 1689–1699. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/28658/27990>
- Erry Yudhya Mulyani1, (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Program Kuliah Kerja Nyata (Kkn-Ppm) Tematik Di Wilayah Sulawesi Tengah. *Jurnal*

- Abdimas, 6.
- Gatiningsih dan Sutrisno, E. (2017). Kependudukan dan ketenagakerjaan. In *Modul mata kuliah*.
[http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku GATI dan EKO Kependudukan LENGKAP.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku%20GATI%20dan%20EKO%20Kependudukan%20 LENGKAP.pdf)
- Gide, A. (1967). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1991, 5–24.
- Kemenku. (2021). Kerangka Ekonomi Makro Dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 3449230(021), 20–21.
http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/KP_KEMPPKF_280515.pdf
- Khodijah Ishak, SH.I, M. E. S. (2007). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia*. 3–3.
- Setyawan, N. R., Kalalinggi, R., & Anggraeiny, R. (2019). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Program E-Samsat Di Kantor Samsat Kota Samarinda. *Journal Pemerintahan Integratif*, 7(1), 11–20.
- Sholeh, M. (2012). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 62–75.
<https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.618>
- Sinaulan, R. D. (2019). Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 55.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v5i1.173>
- Sya'bani, A. A. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Jurnal Al'iidara Balad*, 2(1), 37–44.